

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nurul Hikma^{1*}, Masdar Mas'ud², Andi Nirwana Nur³

nhikma1204@gmail.com^{1*}, hj.masdar@umi.ac.id², andinirwana.nur@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), aktivitas (Total Asset Turnover), dan profitabilitas (Return on Assets) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Profitabilitas; Harga Saham

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan (14pt, Century Gothic, Bold)

Dalam era globalisasi yang kompetitif saat ini, perusahaan berlomba untuk meraih keuntungan optimal, termasuk perusahaan subsektor properti dan real estate. Perusahaan di bidang ini tidak hanya bergerak dalam kepemilikan aset seperti tanah dan bangunan, tetapi juga dalam pemasaran serta penyediaan fasilitas pendukung. Investasi di sektor properti tetap menjadi pilihan menarik karena kecenderungan kenaikan harga tanah dan meningkatnya permintaan seiring pertumbuhan penduduk. Fluktuasi harga saham di subsektor ini, seperti terlihat dalam periode 2021–2023, mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran serta kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental. Di antaranya, rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menunjukkan kapasitas memenuhi kewajiban jangka panjang. Aktivitas menunjukkan efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba. Fluktuasi pada rasio-rasio ini berpotensi memengaruhi persepsi investor dan, pada akhirnya, harga saham.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa menemukan bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara yang lain tidak. Hal ini menandakan pentingnya penelitian lanjutan, khususnya di subsektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik industri tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis: (1) memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan, (2) membantu investor dalam menilai kondisi fundamental perusahaan, dan (3) menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya di pasar modal.

Berdasarkan kerangka konseptual dan teori Signalling, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahwa keempat rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan tahun 2021–2023.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) Populasi perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI, (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023, dan (3) Perusahaan yang terdaftar di papan pencatatan utama. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 10 perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA), sementara variabel dependen adalah harga saham. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, uji simultan (f), dan uji parsial (t).

Hasil

Uji Deskripsi statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis ini bertujuan memberikan gambaran awal terhadap variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), dan Harga Saham (Listia et al., 2022).

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	.79	6.54	3.1320	1.80557
DER	30	.14	1.53	.6931	.40664
TATO	30	.04	.29	.1843	.06261
ROA	30	.00	.18	.0490	.04330
Harga Saham	30	134	1205	550.93	353.826
Valid N (listwise)	30				

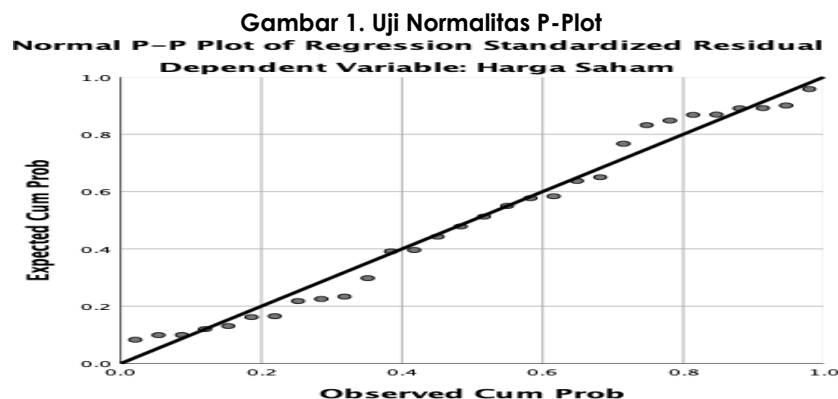
Hasil data diolah menggunakan SPSS 2025

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa : Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,79, maksimum 6,54, rata-rata 3,1320, dan standar deviasi 1,80557, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,14, maksimum 1,53, rata-rata 0,6931, dan standar deviasi 0,40664, Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai minimum 0,04, maksimum 0,29, rata-rata 0,1843, dan standar deviasi 0,06261, Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,18, rata-rata 0,0490, dan standar deviasi 0,04330 dan Harga Saham memiliki nilai minimum 134, maksimum 1205, rata-rata 550,93, dan standar deviasi 353,826.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

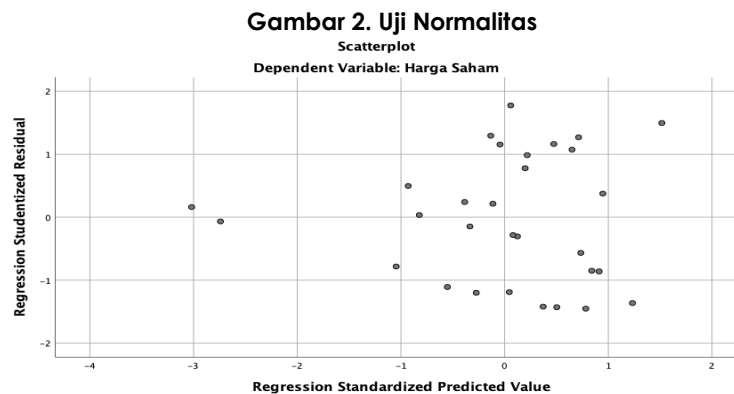
Menurut Kholilah et al. (2023), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah grafik P-P Plot, di mana sebaran titik yang mengikuti garis diagonal menunjukkan distribusi normal.



Berdasarkan Grafik P-Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017), uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varian residual. Jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar acak tanpa pola di sekitar sumbu nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan grafik scatterplot di atas diketahui bahwa terdapat pola menyebar tidak jelas dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.727	1.376
	DER	.361	2.773
	TATO	.403	2.483
	ROA	.306	3.267

a. Dependent Variable: Harga Saham Hasil data diolah menggunakan SPSS

Hasil data diolah menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Current Ratio (CR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,727 ($>$

0,01) dan VIF sebesar 1,376 (< 10). Dengan demikian, variabel CR tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,361 (> 0,01) dan VIF sebesar 2,773 (< 10). Artinya, variabel DER juga tidak mengalami multikolinearitas, Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,403 (> 0,01) dan VIF sebesar 2,483 (< 10), sehingga variabel TATO tidak terindikasi multikolinearitas, dan Return on Assets (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,306 (> 0,01) dan VIF sebesar 3,267 (< 10), menunjukkan bahwa variabel ROA pun tidak mengalami multikolinearitas.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memenuhi kriteria uji multikolinearitas. Karena tidak ditemukan gejala multikolinearitas, maka model regresi yang digunakan dinilai layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis regresi linier berganda.

Regresi Linear Berganda

Menurut Putri & Kholilah (2023), regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta arah dan kekuatan hubungan masing-masing variabel.

**Tabel 3. Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	899.786	62.031		14.505	.000
CR	-43.201	9.389	-.519	-4.601	.000
DER	-246.678	59.176	-.668	-4.169	.000
TATO	757.569	363.654	.316	2.083	.048
ROA	-3718.087	603.221	-1.072	-6.164	.000

a. Dependent Variable: Y1

Hasil data diolah menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 899.786 dan untuk nilai CR (nilai B) sebesar -43.201. DER (nilai B) sebesar -246.678. TATO (nilai B) sebesar 757.569 serta ROA (nilai B) sebesar -3718.087. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 899.786 - 43.201X_1 - 246.678X_2 + 757.569X_3 - 3718.087X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta (a) sebesar 899.786 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka harga saham sebesar 899.786, CR (X_1) berpengaruh negatif, artinya setiap kenaikan 1% pada CR menurunkan harga saham sebesar 43.201, DER (X_2) juga berpengaruh negatif; kenaikan 1% pada DER menurunkan harga saham sebesar 246.678, TATO (X_3) berpengaruh positif; kenaikan 1% meningkatkan harga saham sebesar 757.569 dan ROA (X_4) berpengaruh negatif; kenaikan 1% menurunkan harga saham sebesar 3718.087.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (f)

Uji statistik F atau simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502785.935	4	125696.484	20.758	.000 ^b
	Residual	151385.614	25	6055.425		
	Total	654171.548	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

Hasil data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung 20.758 > F-tabel 2.74 dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Menurut Ghozali (2018), jika nilai signifikansi < 0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	899.786	62.031		14.505	.000
	CR	-43.201	9.389	-.519	-4.601	.000
	DER	-246.678	59.176	-.668	-4.169	.000
	TATO	757.569	363.654	.316	2.083	.048
	ROA	-3718.087	603.221	-1.072	-6.164	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil data diolah menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan uji statistik t, diperoleh hasil sebagai berikut:

- CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (t-hitung - 4.601, sig. 0.000 < 0.05), sehingga hipotesis pertama ditolak.
- DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (t-hitung - 4.169, sig. 0.000 < 0.05), sehingga hipotesis kedua ditolak.
- TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (t-hitung 2.083, sig. 0.048 < 0.05), sehingga hipotesis ketiga diterima.
- ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (t-hitung - 6.164, sig. 0.000 < 0.05), sehingga hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR, secara teori menandakan perusahaan dalam kondisi likuid dan bebas dari ancaman kebangkrutan (Kasmir, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, CR yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kestabilan keuangan (Latifah & Suryani, 2020).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung -4.601 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, semakin tinggi CR, justru harga saham cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor, karena menunjukkan adanya dana menganggur (*idle assets*) atau kurangnya efisiensi dalam memanfaatkan aset lancar untuk aktivitas produktif.

Temuan ini didukung oleh penelitian Dewi dan Kartika (2020) yang juga menemukan pengaruh negatif CR terhadap harga saham. Di sisi lain, Wardana dan Fikri (2017) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung konteks industri dan kondisi perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi pendanaan utang dibandingkan dengan ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar perusahaan terhadap utang, yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang besar (Kasmir, 2019).

Dalam konteks teori sinyal (*signaling theory*), DER yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan struktur modal yang tidak sehat dan risiko investasi yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan t-hitung -

4.169 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi DER, harga saham justru menurun karena investor menilai beban utang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) dan Susilo et al. (2022) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan Wardana dan Fikri (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap utang bisa bervariasi tergantung konteks ekonomi makro dan sektor industri.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) merupakan indikator efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola total aset untuk mendukung pendapatan operasional (Kasmir, 2019). Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan, yang menurut *signaling theory*, menjadi sinyal positif bagi investor (Dewi & Suartana, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan t-hitung sebesar 2.083 dan signifikansi $0.048 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara optimal cenderung lebih dipercaya oleh investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Penemuan ini didukung oleh Sudjiman dan Edward (2022), yang menyatakan bahwa efisiensi aset memiliki kontribusi besar terhadap nilai pasar perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Wardana dan Fikri (2017), yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menandakan bahwa peran rasio aktivitas bisa tergantung pada skala usaha dan strategi operasional masing-masing perusahaan.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi tinggi dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi dianggap sinyal positif oleh investor terhadap prospek kinerja masa depan perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan t-hitung -6.164 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, semakin tinggi ROA, justru harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu dianggap positif, terutama jika tidak diiringi dengan strategi pertumbuhan yang jelas atau penggunaan laba untuk ekspansi jangka panjang. Investor mungkin menilai bahwa laba yang tinggi tidak dibarengi dengan keberlanjutan strategi, sehingga menurunkan kepercayaan pasar.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Lestari & Nugroho (2021), Pratiwi (2020), dan Susilo et al. (2022) yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, Wardana dan Fikri (2017) menyatakan ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Artinya, persepsi investor

terhadap profitabilitas juga sangat bergantung pada ekspektasi jangka panjang, kualitas pertumbuhan, serta transparansi strategi bisnis perusahaan.

Simpulan dan Saran (14pt, Century Gothic, Bold)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di BEI periode 2021–2023. Secara parsial, likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset cenderung meningkatkan harga saham, sementara kelebihan aset lancar, beban utang yang tinggi, serta laba yang tidak sejalan dengan strategi pertumbuhan justru dapat menurunkan daya tarik saham di mata investor.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi aset, mengelola struktur utang secara bijak, dan memanfaatkan laba untuk strategi jangka panjang guna meningkatkan nilai saham. Investor sebaiknya memperhatikan rasio-rasio keuangan sebelum membuat keputusan investasi agar memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai prospek perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan waktu penelitian dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti EPS, NPM, ROI, dan PBV agar dapat memberikan analisis yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Alfarisi, M. A., & Santoso, B. H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 45–57.
- Arifardhani, D. (2020). Investasi di Pasar Modal: Instrumen, Risiko dan Strategi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(1), 23–31.
- Cahyani, P., & Suprihhadi, H. (2022). Analisis Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategik*, 14(2), 91–102.
- Dewi, A., & Kartika, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 30–41.
- Dewi, R., & Suartana, I. W. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 11(3), 10–21.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Strategi Analisis Fundamental dan Teknikal dalam Investasi Saham. *Jurnal Investasi dan Bisnis*, 10(2), 50–62.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kholilah, N., Putri, A. D., & Rahmawati, S. (2023). Teknik Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi. *Jurnal Statistika dan Ekonomi*, 9(1), 55–63.
- Latifah, N., & Suryani, R. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 16(1), 18–27.
- Lestari, D., & Nugroho, B. (2021). Return on Assets dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 34–43.
- Listia, A., Sari, W. P., & Rachmawati, E. (2022). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 6(2), 67–78.
- Muliana, E., & Nurbayani, L. (2019). Analisis Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 22–33.
- Pratiwi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 10–19.
- Putri, A. D., & Kholilah, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(2), 101–113.
- Saputri, V. E., & Kristanti, I. N. (2023). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 77–85.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. S. (2022). Likuiditas dan Harga Saham: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 60–69.
- Sudjiman, L. S., & Edward, P. (2022). Efektivitas Pengelolaan Aset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 14(1), 39–47.
- Susilo, B., Digdowiseiso, K., & Alexandra, C. (2022). Pengaruh ROA, DER, dan DAR terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 120–133.
- Wardana, B., & Fikri, M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 10(2), 75–84.
- Website. www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)